

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFILE PELAJAR PANCASILA DIMENSI KEMANDIRIAN DAN GOTONG ROYONG DI SD NEGERI PLOSOGADEN KABUPATEN TEMANGGUNG

Prasetyani Pujiastuti¹, Ngasbun Egar², Yovitha Juliejantiningih³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : prasetyani81@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada delapan belas nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk dipahami dan dihayati oleh siswa. Pendidikan karakter tidak dimulai di sekolah tetapi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak sejak dini salah satunya karakter kemandirian. Fokus dari penelitian yaitu 1) mendeskripsikan dan menganalisis pergerakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2) mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui 1) tahap pra lapangan atau orientasi, 2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, 3) analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penggerakkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pelaksanaan program P5, sarana prasarana sekolah, pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah. 2) pengawasan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh kepala sekolah meliputi membuat instrumen penilaian, evaluasi kegiatan pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Implementasi Profile Pelajar Pancasila, Karakter Mandiri, Karakter Gotong Royong.

Abstract

Character education in schools refers to eighteen Character values that are considered important for students to understand and live by. Character education does not start at school but must be instilled in children's daily lives from an early age, one of which is the character of independence. The focus of the research is 1) describing and analyzing the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile Project. 2) describe and analyze the supervision of the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at the Plosogaden Public Elementary School, Temanggung Regency. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through 1) pre-field or orientation stage, 2) fieldwork or focused exploration stage, 3) data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: 1) the implementation drive for the Strengthening the Pancasila Student Profile Project was carried out by the school principal including the implementation of the P5 program, school infrastructure, direction of the school principal and motivation of the school principal. 2) supervision of the implementation of the Strengthening Pancasila Student

Profile Project is carried out by the school principal including creating assessment instruments, evaluating implementation activities, and follow-up.

Keywords: *Implementation of the Pancasila Student Profile, Independent Character, Mutual Cooperation Character*

A. PENDAHULUAN

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Salah satu upaya mewujudkan visi dari kemendikbud yaitu dengan penetapan kurikulum merdeka. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. Sedangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler, projek untuk menguatkan Pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020: 40) terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berkahlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Dalam penelitian ini difokuskan pada karakter mandiri dan gotong royong yang mana termasuk dalam salah satu dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter tidak dimulai di sekolah tetapi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak sejak dini salah satunya karakter kemandirian dan gotong royong. Karakter kemandirian dan gotong royong harus sudah di tanamkan kepada anak sejak dini dengan melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga sesuai usianya merupakan langkah awal yang efektif. Hal ini tidak hanya mengajarkan anak untuk bekerja keras dan gotong royong tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungan. Selain itu, pendidikan mandiri dan gotong royong juga mencakup pengajaran keterampilan dasar seperti membersihkan lingkungan rumah dan membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

Keterampilan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga membantu anak memahami nilai kerja keras dan gotong royong. Pemaparan awal terhadap konsep-konsep ini

memberikan anak-anak keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, pendidikan pengendalian diri memegang peranan yang sangat penting. Pembelajaran mandiri dan gotong royong dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif dan komunikasi. Siswa dapat diberdayakan melalui proyek penelitian independen di mana mereka dapat mengeksplorasi minat mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang mereka hargai. Selain itu, pendidikan mandiri dan gotong royong mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Program pelatihan keterampilan ini membantu anak-anak memahami emosi mereka sendiri, mengelola stres, dan berkomunikasi secara efektif. Dengan program ini, mereka diharapkan dapat membangun hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik dengan terampil dan menjadi pemimpin yang baik di lingkungan sosialnya.

Pendidikan mandiri dan gotong royong juga mencakup jiwa kewirausahaan. Mengajarkan kewirausahaan kepada anak tidak hanya sekedar memulai usaha, namun juga mengembangkan kreativitas, inovasi, dan ketekunan. Program pelatihan kewirausahaan di sekolah dapat memberikan pelatihan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Hal ini membekali anak-anak dengan keterampilan yang membantu mereka menciptakan peluang dalam hidup, tidak hanya sebagai pekerja tetapi juga sebagai pemimpin bisnis di masa depan. Di era digital, pendidikan mandiri juga mencakup literasi digital dan keamanan online. Anak-anak perlu memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak, mengelola privasi mereka, dan mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya di Internet. Pendidikan mandiri mengajarkan mereka menjadi konsumen yang cerdas dan pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Pendidikan kemandirian dan gotong royong tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan fisik dan mental kepada anak, tetapi juga membimbing mereka menjadi individu yang mandiri dalam berpikir dan gotong royong, bertanggung jawab, serta kreatif. Mengembangkan kemandirian dan gotong royong anak merupakan investasi masa depan dirinya namun juga merupakan investasi masa depan masyarakat dan negara. Dengan membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, kita dapat membentuk masyarakat mandiri dan bergotong royong, kompetitif, dan penuh potensi. Oleh karena itu, mendidik pengendalian diri harus menjadi prioritas utama sistem pendidikan, membuka pintu masa depan yang lebih baik dan menjanjikan bagi anak-anak kita.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai karakter mandiri dan gotong royong peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian dan gotong royong siswa masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang di mana peserta didik kurang ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Selain itu, peserta didik pada saat ulangan harian masih ditemukan peserta didik yang masih mencontek dan tidak percaya diri dengan hasil pemikiran sendiri. Selain kurangnya kemandirian dan gotong royong peserta didik, terdapat permasalahan lainnya yaitu peserta didik kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (sumber: Wawancara Kepala SDN Plosogaden Tahun 2023).

Alasan peneliti memilih SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung menjadi salah satu sekolah yang dapat melaksanakan kurikulum merdeka kategori mandiri berubah. SDN Plosogaden Kabupaten Temanggung memiliki program unggulan yaitu program cinta lingkungan, program literasi, program pembelajaran di luar sekolah, program pendidikan karakter, dan program anti perundungan. SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung implementasi profil pelajar Pancasila sudah diterapkan dalam beberapa kegiatan, antara lain budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan korikuler. Untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sekolah telah melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan telah menerapkan dua tema projek yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kbhinekaan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis bermaksud mengungkap dan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian dan Gotong Royong di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung.”

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:17 Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut Makarim mengatakan, bahwa visi dan misi kemendikbud, (2020: 80) profile pelajar pancasila merupakan bentuk peserta didik Indonesia berperan sebagai pelajar seumur hidup dengan adanya kompetisi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan (2020: 40) yaitu: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berkahlak Mulia. Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Menurut Poerwadarminta (2007: 221) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan. Menurut Geovany (2016: 121) perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dan dorongan dari dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.

Rahma (2016: 66) yang mengatakan bahwa siswa yang sudah mandiri mempunyai karakteristik antara lain: 1) siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, 2) siswa sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri, 3) siswa sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya. Senada dengan pendapat di atas, Puspitasari (2016: 24) menyatakan kemandirian belajar memiliki 3 karakteristik, antara lain: 1) siswa merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya, 2)

siswa memilih strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya, 3) siswa memantau kemajuan belajarnya, mengevaluasi hasilnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

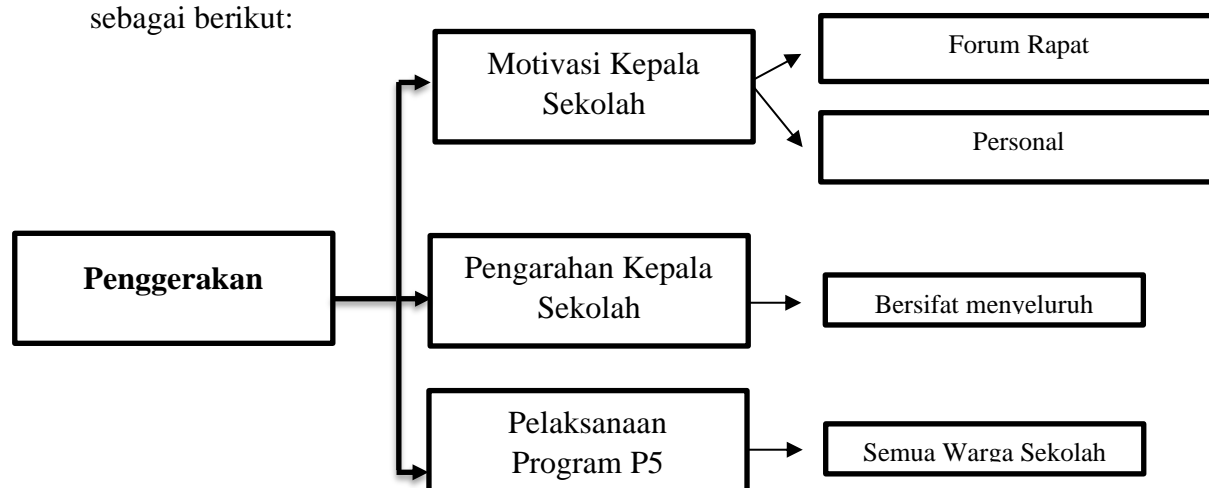
B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung. Waktu penelitian ini akan dimulai bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024. Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian dan Gotong Royong di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung

Temuan penelitian pada kegiatan penggerakan akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian dan Gotong Royong

Penjelasan dari temuan penelitian tentang penggerakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian dan Gotong Royong di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung yaitu:

a. Motivasi Kepala Sekolah

Temuan dari penelitian adalah motivasi diberikan kepada guru agar dapat senantiasa tetap bersemangat dalam mendidik, melatih, membiasakan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajar dan dapat bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi yang diberikan disampaikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan upacara bendera serta disampaikan secara personal.

b. Pengarahan Kepala Sekolah

Temuan dari penelitian ini adalah pengarahan yang disampaikan oleh kepala sekolah untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan terhadap peserta didik terkait dengan kemandirian peserta didik. Kepala sekolah selalu mengarahkan guru untuk mengintegrasikan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran. kemudian peserta didik di arahkan untuk tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain. Kemudian peserta didik diarahkan untuk dapat saling membantu dalam kegiatan kerja bakti pada jumat bersih, bekerja sama dengan regu piket terkait dengan kebersihan kelas.

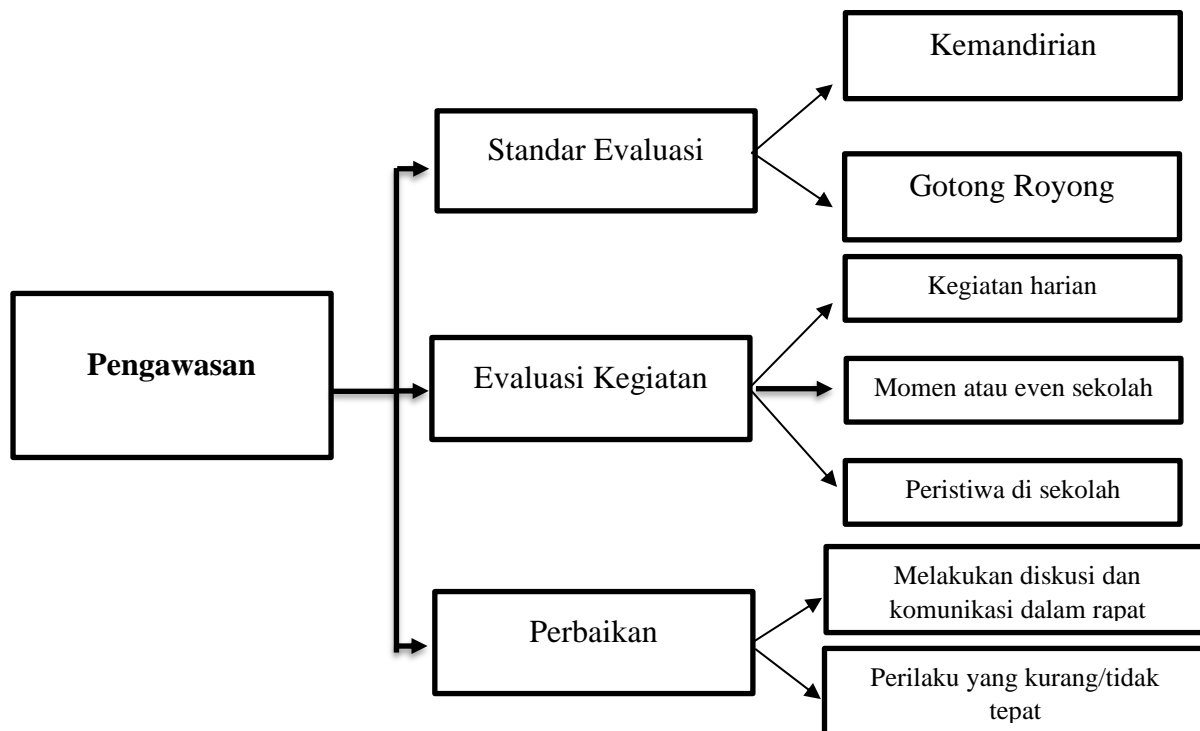
c. Pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan dimensi kemandirian dan gotong royong pada implementasi P5 dengan merancang program P5 sesuai dengan tema yang ditentukan, pelaksanaan program P5 menampilkan semua hasil karya siswa yang sudah dilakukan dalam proyek-proyek pembelajaran P5. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan untuk dapat mandiri dengan berangkat kesekolah sendiri, mengerjakan tugas sendiri, lebih percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh, tertib melakukan upacara bendera dan giat berlatih dalam mengikuti perlombaan. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan karakter gotong royong dengan untuk dapat saling membantu dalam kegiatan kerja bakti pada jumat bersih, bekerja sama dengan regu piket terkait dengan kebersihan kelas.

Keunggulan pada tahap penggerakkan ini kepala sekolah sangat dekat dengan guru dan karyawan sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mencapai tujuan yang akan di capai. Kelemahan dalam proses penggerakkan yaitu arahan yang diberikan masih bersifat umum kepada seluruh warga sekolah

2. Pengawasan Implementasi Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian dan Gotong Royong di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung

Temuan penelitian pada kegiatan pengawasan akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Pengawasan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian dan Gotong Royong

Penjelasan dari temuan penelitian tentang pengawasan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian dan Gotong Royong di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung yaitu:

a. Standar Evaluasi

Temuan dari penelitian mengenai instrument penilaian sekolah yaitu perlu mempersiapkan dan menentukan instrumen penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian dimensi kemandirian dan gotong royong dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berupa rubrik atau lembar observasi. Dalam menentukan instrumen penilaian, kepala sekolah dibantu oleh pengawas sekolah dan guru untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian.

b. Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan hasil penelitian mengenai kegiatan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penerapan dimensi kemandirian gotong royong dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

c. Koreksi

Temuan dari hasil penelitian mengenai koreksi yaitu kepala sekolah untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama antara kepala sekolah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan Langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Keunggulan pada tahap pengawasan ini kepala sekolah mengawasi penuh semua prosedur kegiatan dan detail dalam evaluasi yang dilakukan. Kelemahan dalam proses pengawasan yaitu solusi yang diambil ada yang belum sesuai dengan sasaran yang akan di capai.

D. KESIMPULAN

1. Penggerakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi motivasi kepala sekolah, pengarahan kepala sekolah dan, dan pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Pengawasan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plosogaden Kabupaten Temanggung dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi standar evaluasi, evaluasi kegiatan P5, dan koreksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros Leonangung Edu. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Volume 4 No. 1.
- Arifin, Tahir. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan. Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suhaertono, Suhardjono & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah. 2018. *Pengaruh Keterampilan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gunung Subur Sejahtera Karanganyar*. Institutional .
- Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK RI, Dimensi, Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022.
- Bastian, Adolf dan Asarina Jehan Juliani, 2021. “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 15-16.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, & Moh. Khoironi. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. Vol. 2, No. 2.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking. Informal Logic*, 6(2), 1–8.
- Irdayanti, Lieska Sukma. 2018. *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended*.
- Fatah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Facione, Peter A. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*.
Repository Library UMS, 6-11.
- Hadi, Ananda. Nur Putra. 2016. *Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gresik. Skripsi tidak dipublikasikan*. Gresik: UMG.
- Halim, F., Purba, R., Kristina, Y., Tannuary, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Simalungun, U., & Indonesia, M. 2021. Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Jubaedah: *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1(3), 282–289.
- Handoko, H.T. 2015. *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPFE .
- Hayati, Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al- Mujtahadah. Press.
- Indra Kartika Sari, Ade Pifianti, & Chairu. 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 2, Mei 2023: 138-147.
- Jacob, S. M ; Sam, H. K. 2008. *Measuring Critical Thinking In Problem Solving Through Online Discussion Forums In First YearUniversity Mathematics*. Vol 1.

- Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan.
- Kibtiyah, A. M. 2022. Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82–87.
- M. Thobroni. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2014 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdakaryaMulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu*: STAI Nurul Falah.
- Muhammad Zaim. 2019. Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Muslim heritage*. Vol. 4, no. 2.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. 2020. Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura; Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadila, R, Aeni, K. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal Elementary Education* Volume 12 No. 1.
- Nastia. 2014. Implementasi Perda No. 02 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau (Studi Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Wilayah). *Journal Of Governance And Public Policy*. 1 (1) 3-16.
- Purwanto, Ngalim. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningtyas, Y. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 1 No. 5 Tahun 2016: Hal 86-94.
- Rahma, Siti. 2017. *Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Pembelajaran Socrates. Kontektual Di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah*.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sahyar, Sani, R. A. & Malau, T. 2017. The effect of problem based learning (PBL) model and self regulated learning (SRL) toward physics problem solving ability (PSA) of students at senior high school. *American Journal of Educational Research*, 2017, 5(3), 279-283.
- Samsul, A. 2021. *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era MIlleial*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwekerto.
- Seni Asiati & Uswatun Hasanah. 2022. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar di Sekolah Penggerak SMP Negeri 231 Jakarta. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Volume 19 No.2, Desember 2022, 61-72.
- Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2016. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutinah Ningsih. 2020. Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Belajar Google Classroom Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas Xi Di Sma Puragabaya Bandung 2019/2020). *Journal of Chemical Information and Modeling* 01(01): 1689–99.
- Syahida, Agung, Bayu. 2014. *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)*.
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 (2) 1-25.
- Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan JPK* 9(2), 2023: 121-128.
- Yeni Fitriya, Ardiyan Latif. 2022. Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4.
- Wulandari, Dewi. 2017. *Efektivitas model pembelajaran guided inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA SMA materi sistem respirasi*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.